

Islam, Teknologi dan Pendidikan di Era Disrupsi

Lili Rahmawati¹, Jihan Muti'a Sa'ad², Febriawan Rafidi³, Choky Andriano⁴, Dwi Noviani⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiyah Indralaya, Jl. Lintas Timur KM.36 Indralaya Mulya Kabupaten Ogan Ilir, 30662 Sumatera Selatan, Indonesia.

E-mail: lilirahmawati6701@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4620>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Dec 2025

Revised: 20 Dec 2025

Accepted: 26 Dec 2025

Kata Kunci:

Reformulasi, Kurikulum, Pendidikan agama, Disrupsi Digital.

Keywords:

Reformulation, Curriculum, Religious Education, Digital Disruption.

ABSTRACT

Era disrupsi, yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Islam, sebagai sistem yang memiliki tradisi panjang dalam transmisi pengetahuan dan nilai-nilai agama, menghadapi tantangan besar untuk beradaptasi dengan realitas baru ini. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi terhadap pendidikan Islam, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul di era disrupsi, serta menawarkan solusi untuk mereformulasi pendidikan Islam agar tetap relevan dan efektif. Data dikumpulkan dari literatur relevan dan wawancara mendalam secara daring dengan praktisi serta ahli, yang kemudian diproses melalui pengodean perangkat lunak untuk mengidentifikasi pola hubungan antar-tema. Untuk menjaga validitas temuan, dilakukan teknik triangulasi dengan membandingkan data wawancara dan literatur, yang pada akhirnya diinterpretasikan guna menyusun rekomendasi reformulasi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan melakukan reformulasi yang tepat, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan efektif dalam membimbing generasi muda Muslim di era digital. Pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum yang relevan, meningkatkan kompetensi guru, memanfaatkan platform digital, mengembangkan konten yang berkualitas, dan meningkatkan literasi digital.

The era of disruption, characterized by rapid technological developments, has brought fundamental changes to various aspects of life, including education. Islamic education, as a system with a long tradition of transmitting knowledge and religious values, faces significant challenges in adapting to this new reality. This journal aims to analyze the influence of technology on Islamic education, identify the challenges and opportunities emerging in the era of disruption, and propose solutions for reformulating Islamic education to maintain its relevance and effectiveness. Data were collected from relevant literature and in-depth online interviews with practitioners and experts, which were then processed through software coding to identify patterns of relationships between themes. To maintain the validity of the findings, triangulation techniques were used by comparing interview and literature data, which were ultimately interpreted to develop recommendations for reformulating Islamic education to face the challenges of the times. By adapting to technological developments and conducting appropriate reformulation, Islamic education can remain relevant and effective in guiding the younger generation of Muslims in the digital era. Islamic education needs to develop a relevant curriculum, improve teacher competency, utilize digital platforms, develop quality content, and enhance digital literacy.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Lili Rahmawati, et al (2025). Islam, Teknologi dan Pendidikan di Era Disrupsi, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4620>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini yang dapat merubah cara manusia berinteraksi, belajar, dan bekerja. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bermula dua di satu sisi dapat membawa banyak manfaat dan kemudahan, tetapi di sisi lain teknologi informasi dan komunikasi ini juga menciptakan tantangan yang perlu dihadapi, dan ini penting bagi masyarakat untuk beradaptasi dan menemukan cara mengoptimalkan manfaat TIK dan meminimalkan risikonya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak besar dalam kehidupan manusia, mengubah cara kita berinteraksi, belajar, dan bekerja. Dalam hal interaksi, kemunculan media sosial dan aplikasi pesan instan memungkinkan orang untuk terhubung secara instan, menghilangkan batasan geografis dan memperkuat hubungan social seperti aplikasi whatsapp, facebook dan instagram. Di sisi pendidikan, TIK telah merevolusi metode pembelajaran dengan memperkenalkan e-learning dan sumber daya digital, sehingga akses terhadap pengetahuan menjadi lebih mudah dan fleksibel bagi siapa saja. Dalam dunia kerja, teknologi memungkinkan *telecommuting* dan kolaborasi jarak jauh, sehingga dapat mempercepat proses kerja dan meningkatkan produktivitas. Meskipun terdapat tantangan dalam TIK ini, namun ini sangat berharga dalam menciptakan cara-cara baru untuk berinteraksi, belajar, dan bekerja, menjadikan kehidupan sehari-hari lebih efisien dan terhubung. Era disrupsi ditandai dengan munculnya inovasi-inovasi yang mengganggu tatanan lama dan menciptakan model-model baru ini.

Dalam konteks pendidikan, teknologi menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan akses, kualitas, dan efektivitas pembelajaran (Khofi Khofifah, 2024). Namun, di sisi lain, teknologi juga menghadirkan tantangan seperti risiko penyimpangan nilai, ketergantungan pada media digital, dan kurangnya pengawasan terhadap konten yang dikonsumsi oleh siswa (Febri Afriandi, M Fatih Hidayah, Gusmaneli 2025). Dalam konteks pendidikan, teknologi menawarkan berbagai peluang signifikan untuk meningkatkan akses, kualitas, dan efektivitas pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh, siswa di daerah terpencil kini dapat mengakses sumber belajar yang beragam dan berkualitas tinggi melalui platform online. Selain itu, penggunaan multimedia dan pembelajaran interaktif membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, di sisi lain, teknologi juga menghadirkan tantangan yang tidak boleh diabaikan. Risiko penyimpangan nilai muncul ketika siswa terpapar konten negatif yang dapat mempengaruhi pandangan dan moral mereka. Ketergantungan pada media digital juga berpotensi mengurangi interaksi sosial dan keterampilan berpikir kritis. Di samping itu, kurangnya pengawasan terhadap konten yang dikonsumsi oleh siswa menuntut perhatian lebih dari orang tua dan pendidik untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak. Oleh karena itu, kolaborasi antara semua pihak sangat penting untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pendidikan sambil meminimalkan risikonya. Pendidikan Islam, dengan fokus pada pengembangan spiritualitas, moralitas, dan intelektualitas, memiliki peran penting dalam membimbing generasi muda Muslim di era disrupsi (Andi Hidayat, Sofyan Hadi, Syamsul Marlin 2021).

Namun, untuk memainkan peran ini secara efektif, pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan merespons tantangan-tantangan yang muncul (Dirjen 2020). Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing generasi muda Muslim, terutama dalam pengembangan spiritualitas, moralitas, dan intelektualitas. Di era disrupsi yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan Islam harus mampu menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda. Pengembangan spiritualitas dalam pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter dan ketahanan mental siswa, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan bijak. Selain itu, moralitas juga menjadi aspek krusial yang perlu ditanamkan, agar generasi muda dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial. Namun, untuk memainkan peran ini secara efektif, pendidikan Islam harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penggunaan platform digital untuk menyampaikan materi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran dan media sosial, dapat memperluas jangkauan pendidikan Islam dan membuatnya lebih relevan bagi generasi muda. Selain itu, pendidikan Islam juga perlu merespons tantangan yang muncul, seperti radikalisme dan penyebaran nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan yang inovatif dan relevan, pendidikan Islam dapat memberikan bekal yang kuat bagi generasi muda untuk tumbuh menjadi individu yang ber karakter, berilmu, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat. Adapun tujuan penulisan jurnal (1) untuk mengetahui

Pengaruh Teknologi terhadap Pendidikan Islam. (2) untuk mengetahui Tantangan Pendidikan Islam di Era Disrupsi. (3) untuk mengetahui Peluang Pendidikan Islam di Era Disrupsi. (4) untuk mengetahui Solusi untuk Pendidikan Islam di Era Disrupsi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara Islam, teknologi, dan pendidikan di era disrupsi. Beberapa langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data.
Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah beragam literatur yang membahas keterkaitan antara pendidikan Islam dan perkembangan teknologi, baik dari artikel jurnal, buku, maupun laporan ilmiah lainnya dan setiap sumber harus dipilih dengan mempertimbangkan relevansi dan kesesuaian isi dengan fokus kajian.
2. Analisis Data
Data dianalisis dengan cara mengelompokkan temuan-temuan dari literatur ke dalam kategori atau tema-tema utama. Fokus analisisnya mencakup dampak positif dan negatif teknologi pada pendidikan Islam, termasuk tantangan serta peluang yang ada
3. Wawancara
Wawancara mendalam dengan beberapa praktisi pendidikan Islam dan ahli teknologi dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih kaya mengenai isu-isu yang dihadapi dalam pendidikan di era disrupsi yaitu masa ketika perubahan teknologi dan sosial berlangsung sangat cepat. Wawancara ini dilakukan secara daring dan direkam untuk analisis lebih lanjut.
4. Koding Data
Data dari wawancara dan literatur dikodekan menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif. Koding ini membantu dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antara tema yang berbeda (Dulkiah, 2021).
5. Triangulasi
Untuk meningkatkan validitas hasil, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara dengan informasi yang diperoleh dari literatur (Eriyanto, 2018). Hal ini memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang lebih luas.
6. Interpretasi Hasil
Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dalam konteks pendidikan Islam, dan rekomendasi untuk reformulasi pendidikan Islam di era disrupsi disusun (Fauzi, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Teknologi terhadap Pendidikan Islam. Teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam pendidikan Islam, termasuk

Akses yang lebih luas terhadap ilmu keislaman. Platform e-learning, aplikasi Islami, dan media sosial memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja. (Febri Afriandi, M Fatih Hidayah, Gusmaneli 2025). Akses yang lebih luas terhadap ilmu keislaman telah menjadi salah satu dampak positif dari kemajuan teknologi, terutama melalui platform e-learning, aplikasi Islami, dan media sosial. Dengan adanya berbagai platform ini, siswa kini dapat mengakses materi pembelajaran keislaman dari mana saja dan kapan saja, tanpa batasan lokasi atau waktu. Platform e-learning menyediakan kursus online yang dirancang khusus untuk mempelajari berbagai aspek ilmu keislaman, mulai dari tafsir Al-Qur'an, hadis, hingga fikih. Siswa dapat mengikuti kelas secara interaktif, berpartisipasi dalam diskusi, dan mendapatkan bimbingan dari para ulama serta pengajar yang kompeten. Selain itu, aplikasi Islami yang tersedia di smartphone memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai sumber belajar, seperti kitab-kitab klasik, artikel, dan video pembelajaran. Hal ini memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan tempo belajar mereka sendiri. Media sosial juga memainkan peran penting dalam menyebarkan ilmu keislaman. Melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan Facebook, banyak ulama dan pendidik yang membagikan kajian, ceramah, dan konten edukatif yang dapat diakses oleh siapa saja. Ini tidak hanya memperluas jangkauan ilmu keislaman, tetapi juga memungkinkan interaksi langsung antara pengajar dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis. Dengan akses yang lebih luas ini, generasi muda Muslim memiliki

kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama, membentuk identitas yang kuat, dan menjawab tantangan kehidupan dengan landasan ilmu yang kokoh. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa konten yang diakses adalah akurat dan sesuai dengan ajaran Islam agar tidak terjadi penyimpangan. Pembelajaran yang fleksibel dan personal. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu siswa. (Khofi Khofifah, 2024). Metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Gamifikasi, virtual reality, dan multimedia dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. (Febri Afriandi, M Fatih Hidayah, Gusmaneli 2025). Pembelajaran yang fleksibel dan personal telah menjadi salah satu keuntungan utama dari kemajuan teknologi dalam pendidikan. Teknologi memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka. Dengan pendekatan ini, siswa yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan tujuan yang berbeda dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif. Metode pembelajaran interaktif dan menarik juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Salah satu inovasi yang telah banyak digunakan adalah gamifikasi, yang mengintegrasikan elemen permainan ke dalam proses belajar. Dengan memberikan tantangan, penghargaan, dan sistem poin, gamifikasi membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, teknologi seperti virtual reality (VR) menawarkan pengalaman belajar yang imersif. Siswa dapat "mengalami" materi pelajaran secara langsung, seperti menjelajahi situs sejarah, memahami konsep ilmiah melalui simulasi, atau bahkan berinteraksi dengan lingkungan yang berbeda. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga membuat belajar menjadi lebih menarik. Penggunaan multimedia, seperti video, animasi, dan presentasi interaktif, juga memperkaya pengalaman belajar. Konten visual dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menarik. Dengan berbagai metode ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses belajar, sehingga meningkatkan keterlibatan dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, kombinasi pembelajaran yang fleksibel dan metode yang interaktif ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Peningkatan efisiensi administrasi Pendidikan. Teknologi membantu dalam pengelolaan data siswa, komunikasi dengan orang tua, dan pelaporan hasil belajar. Dakwah dan penyebaran informasi Islam yang lebih efektif, teknologi dapat menjadi sarana dakwah yang efektif jika digunakan secara bijak dan sesuai dengan prinsip Syariah. (Febri Afriandi, M Fatih Hidayah, Gusmaneli 2025).

Tantangan Pendidikan Islam di Era Disrupsi.

Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, pendidikan Islam juga menghadapi sejumlah tantangan di era disrupsi di antara lain: Risiko penyimpangan nilai-nilai Islam. Konten negatif dan informasi yang salah dapat dengan mudah diakses melalui internet. (Febri Afriandi, M Fatih Hidayah, Gusmaneli 2025). Ketergantungan pada media digital. Siswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada teknologi dan kehilangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. (Puji Agustin, Dodi Irwan 2023). Kurangnya pengawasan terhadap konten yang dikonsumsi siswa. Orang tua dan guru perlu memantau dan membimbing siswa dalam penggunaan teknologi. (Febri Afriandi, M Fatih Hidayah, Gusmaneli 2025). Kesenjangan akses teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet. Kesiapan guru dalam mengadaptasi teknologi. Guru perlu dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Degradasi moral di kalangan pelajar. Penggunaan teknologi yang tidak bijak dapat menyebabkan penurunan nilai-nilai moral. (Febri Afriandi, M Fatih Hidayah, Gusmaneli 2025). Tantangan dalam mengimplementasikan ajaran Islam yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya. (Khatimatus shilihah 2023).

Peluang Pendidikan Islam di Era Disrupsi

Di tengah tantangan, era disrupsi juga menawarkan peluang besar bagi pendidikan Islam, antara lain: Meningkatkan peran dan fungsi pendidikan Islam. (Andi Hidayat, Sofyan Hadi, Syamsul Marlin 2021) Pendidikan Islam dapat menjadi solusi dalam mengatasi dan mengimbangi tuntutan pendidikan di era disrupsi. (maspuroh 2022). Mengembangkan bahan pembelajaran dan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pendidikan Islam dapat menciptakan konten digital yang menarik dan interaktif. Mengembangkan bahan pembelajaran dan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pendidikan Islam dapat menciptakan konten digital yang menarik

dan interaktif. Memperluas jangkauan Pendidikan Islam. Teknologi informasi memudahkan praktisi pendidikan Islam untuk menyampaikan pemahaman secara gradual dan komprehensif. (Andi Hidayat, Sofyan Hadi, Syamsul Marlin 2021). Membangun pemikiran Islam yang berbasis kultur Islam Nusantara dan dipadukan dengan modernisasi. (Khatimatus shilihah 2023). Pondok pesantren memiliki peluang besar untuk menjadi lembaga pendidikan yang terbaik. (Adi Husaini 2023).

Solusi untuk Pendidikan Islam di Era Disrupsi

Untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era disrupsi, pendidikan Islam perlu melakukan reformulasi yang mencakup: Pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif. Kurikulum harus mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21. (Ilma Fahmi Aziza 2024). Peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi. Guru perlu dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan untuk membuat konten digital yang menarik. Peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi. Guru perlu dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan untuk membuat konten digital yang menarik. Pemanfaatan platform digital dan media sosial untuk pembelajaran. Pendidikan Islam dapat memanfaatkan platform e-learning, aplikasi Islami, dan media sosial untuk menyampaikan materi pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan membangun komunitas belajar. Pengembangan konten digital yang berkualitas dan Islami. Pendidikan Islam perlu mengembangkan konten digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan siswa. (Khofi Khofifah, 2024). Peningkatan literasi digital bagi siswa dan guru. Siswa dan guru perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Pembelajaran mengenai etika digital. Etika digital perlu diintegrasikan dalam kurikulum agar siswa dapat menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab, yang tidak hanya menggunakan teknologi untuk keuntungan pribadi, tetapi juga untuk kebaikan bersama sesuai dengan ajaran Islam. (Ilma Fahmi Aziza 2024). Menanamkan adab atau akhlak mulia sebelum ilmu. Pendidikan Islam harus memprioritaskan pembentukan karakter dan moral siswa. (Adi Husaini 2023). Membangun filter internal berupa bekal atau dasar akhlak-akhlak yang Islami. (Khazanah 2025).

SIMPULAN

Era disrupsi menghadirkan tantangan dan peluang bagi pendidikan Islam. Dengan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan melakukan reformulasi yang tepat, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan efektif dalam membimbing generasi muda Muslim di era digital. Pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum yang relevan, meningkatkan kompetensi guru, memanfaatkan platform digital, mengembangkan konten yang berkualitas, dan meningkatkan literasi digital. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang teknologi dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan peradaban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tugas jurnal mata kuliah ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berarti selama proses pengerjaan jurnal. Keberhasilan kami dalam menyelesaikan tugas ini tidak lepas dari bantuan dan nasihat Anda. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok kami yang telah bekerja sama dengan baik, saling berbagi ide, dan berkomitmen untuk menyelesaikan tugas ini tepat waktu. Kerja keras dan dedikasi kita telah menghasilkan karya yang dapat kita banggakan. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan informasi dan referensi yang sangat membantu dalam penelitian ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran kita dan bermanfaat bagi pembaca..

REFERENSI

Abdul Mun'im Amaly, Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 88–104.

- (<https://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/215>)
Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133.
(<https://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/215>)
Al-Djamali, M. F. 1967. *al-Tarbiyah al Insan al-jadid. Tunisia al-Syghly: Matba'ah al-Ittihad al-Aam*.
(<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1865>)
Ali, A., & Erihadiana, E. (2021). Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Pembelajaran Pendidikan.
(<https://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/215>)
Ali, A. (2021). "The Impact of Technology on Education." *Journal of Educational Research*, 12(3), 123-130.
Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Aziza, I. F. (2024). "Reformulating Islamic Education in the Digital Disruption Era." *JIPI*, 3(2), 9-20.
Djafar, H. (2021). "Qualitative and Quantitative Paradigm in Educational Research." *International Journal of Educational Research*, 2(2), 339-345.
Dulkiah, M. (2021). "Utilizing Social Media in Islamic Education." *Al-Rusyd*, 1(2), 81-99.
Eriyanto, E. (2018). "Disruption in Education." *Indonesian Journal of Education*, 2(1), 1-5.
Fauzi, M. (2023). "Information Technology in Islamic Education." *Al-Ibrah*, 8(1), 19-33.
Arifi, A. 2010. *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.
(<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1865>)
Arifin, M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
(<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1865>)
Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
(<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1865>)
Aziza, I. F. (2024). REFORMULASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DISRUPSI DIGITAL. *JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2).
(<https://ejournal.uniramalang.ac.id/jipi/article/view/5702>)
Barizi, A. 2011. (Ed), *Pendidikan Integratif Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
(<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1865>)
Budio, Sesra. Strategi Manajemen Sekolah, *JURNAL MENATA* Volume 2, No. 2, Juli-Desember. 2019.
(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA%2016/article/download/10027/5753>)
Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004. [[4]] (<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/4286>)
Djafar, Hilman, Rasid Yunus, Sarson W DJ Pomalato, and Ruslan Rasid. "Qualitative and Quantitative Paradigm Constellation In Educational Research Methodology." *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 2, no. 2 (April 30, 2021): 339–45.
(<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jawda/article/view/20163>)
Djazaman, M. 2009. (<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1865>)
Dulkiah, Moh, and Paelani Setia. "Pola Penyebaran Hoaks Pada Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Di Kota Bandung." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 6, no. (<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/4286>)
Dwistia, H., dkk. (2022). "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. (<https://ojs.stai-ibnurusyid.ac.id/index.php/arrusyid/article/download/114/70>)[[17]](https://www.researchgate.net/publication/372967058_Problematika_Pendidikan_Agama_Islam_di_Era_Disrupsi_perspektif_Epistemologi)
Eriyanto Eriyanto, "Disrupsi," *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 2018, ii. (<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/download/4286/2576>)

- Ernawati. Berhenti Sesaat Untuk Melesat. Yogyakarta: Budi Utama, 2021.(<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jawda/article/view/20163>)
- Fausi, Ach Fikri.(<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jawda/article/view/20163>)
- Fauzi, M. dan Arifin, M. S. (2023). "Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan Islam", Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam, 8(1), pp. 19-33.(<https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/arrusyd/article/download/114/70>)
- Hajri, M. F. (2023). "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21", AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, 4(1), 33–41. (<https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/arrusyd/article/download/114/70>)
- Jamar, A. dan Noh, M. A. C. (2021). (<https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/arrusyd/article/download/114/70>)
- Khobir, Abdul, "Endidikan Agama Islam Di Era Globalisas," Edukasia Islamika 7, no. 1 (2009). (<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/download/4286/2576>)
- Maspuroh, Pendidikan Islam di Era Disrupsi Jurnal al-Azhary Vol. 8 No.01 Tahun 2022.(https://www.jurnal.stai-alazhary-cianjur.ac.id/asset/files/10_PENDIDIKAN_ISLAM_DI_ERA_DISRUPSI_Maspuroh.pdf)
- Mulyawan Safwandy Nugraha Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia. (<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jawda/article/view/20163>)
- Nuryana, Zalik. (2019).(<https://journal.civiliza.org/index.php/ijois/article/download/197/196>)
- Suryani, 2006.(<https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim/article/download/973/691/3299>)